
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBASIS TRI HITA KARANA BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD GUGUS I KECAMATAN MENDOYO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Gusti Ayu Putu Elrian Pradnyanata¹, I Gede Astawan²,
Dewa Ayu Puteri Handayani³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, ³Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha

¹elrianpradnya@gmail.com

ABSTRACT

The goals of this study is to ascertain the substantial impact of a problem-based learning model based on Tri Hita Karana and supported by video media on outcomes related to science learning. This kind of study uses a non-equivalent post-test-only control group design and is a quasi-experiment. All 223 fifth-grade primary school children in the Gugus I Mendoyo District made up the study's population. The sampling method is Cluster Random Sampling with the lottery method. According to the draw's outcomes, it was discovered that the Va class students of SDN 1 Pohsanten, totaling 21 students, were the experimental group. Meanwhile, the fifth-grade students of SDN 3 Mendoyo Dauh Tukad, totaling 16 students, served as the control group. A multiple-choice test with 25 questions was utilized as the testing instrument to gather data on scientific learning outcomes, then the data was analyzed using the t-test. According to the analysis using the t-test with $dk = 35$ and a significance level of 5%, the outcomes achieved are : " $t_{count} > t_{table}$ ($4.005 > 2.042$) then H_0 is rejected and H_1 is accepted." By comparing groups of grade V elementary school students in Gugus I Mendoyo District 2022/2023 who receive instruction using the Tri Hita Karana-based Problem Based Learning learning model assisted by video media to students who do not receive instruction using the Tri Hita Karana-based Problem Based Learning learning model assisted by video media, It is evident that the two groups differ significantly from one another.

Keywords: *Problem Based Learning, Tri Hita Karana, Video Media, Science Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mencari tahu "Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tri Hita Karana Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA." Jenis penelitian ini yakni penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) melalui rancangan *non-equivalent post-test only control group design*. Populasi penelitian ini yakni semua murid kelas V SD di Gugus I Kecamatan Mendoyo sejumlah 223 siswa. Metode untuk mengambil sampelnya ialah *Cluster Random Sampling* dengan metode undian. Berdasarkan hasil pengundian, didapatkan hasil bahwa siswa kelas Va SDN 1 Pohsanten sejumlah 21 siswa sebagai kelompok eksperimen. Sementara itu murid kelas V SDN 3 Mendoyo Dauh Tukad sejumlah 16 siswa selaku kelompok kontrol. Data hasil belajar IPA disusun mempergunakan metode tes dan instrumen yakni tes pilihan ganda sebanyak 25 soal, kemudian data tersebut ditelaah mempergunakan Uji-t. Menurut analisis mempergunakan uji-t dengan $dk = 35$ dan taraf signifikansi 5% didapat hasil

yaitu : " $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,005 > 2,042$) alhasil H_0 ditolak dan H_1 diterima." Hal tersebut mampu diinterpretasikan bahwasanya ditemukan perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan diantara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tri Hita Karana berbantuan media video dan siswa yang tidak diajar mempergunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tri Hita Karana berbantuan media video kepada siswa SD kelas V di Gugus I Kecamatan Mendoyo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Tri Hita Karana, Media Video, Hasil Belajar IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah sebuah hal yang amat penting pada kehidupan, dikatakan demikian sebab pendidikan mempunyai peran yang besar guna menciptakan generasi bangsa yang bermutu. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Suriansyah, 2011) pendidikan yakni upaya terencana serta sadar guna merealisasikan suasana serta proses belajar mengajar supaya murid dengan aktif mampu melakukan pengembangan potensinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan dalam mengendalikan diri, berakhlak mulia, kepribadian, beserta keterampilan yang dibutuhkan diri mereka, masyarakat, bangsa, juga negara. Jenjang Sekolah Dasar adalah jenjang pertama pada pendidikan formal, yang ialah suatu langkah pertama peserta didik guna melanjutkan ke jenjang berikutnya (Rusmana & Isnaningrum, 2012).

Pada jenjang Sekolah Dasar, siswa nantinya diajarkan macam-macam hal misalnya pendidikan karakter serta tentunya pembelajaran sesuai dengan muatan pembelajarannya seperti contoh yaitu muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni ilmu yang melakukan pembelajaran pada peristiwa-peristiwa serta gejala-gejala alam (Samatowa, 2010). IPA ialah satu dari banyak mata pelajaran yang mampu mengasah dan mengajarkan murid agar berpikir objektif dan kritis. Hal tersebut didukung dengan alasan mata pelajaran IPA diikutkan dalam kurikulum sekolah yakni pada poin 'b' yaitu jika IPA diajarkan secara tepat, oleh karena itu IPA ialah mata pelajaran yang mampu memberi peluang berpikir kritis (Samatowa, 2010). Pembelajaran IPA hendaknya mampu dirancang dan dikemas dengan matang dari berbagai aspek seperti model pembelajaran dan

strategi pembelajarannya agar mampu mewujudkan tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Namun pada kenyataannya, implementasi tersebut belum maksimal yang menyebabkan permasalahan dalam tercapainya tujuan pembelajaran IPA.

Menurut hasil pengamatan yang dilangsungkan di seluruh SD di Gugus I Kecamatan Mendoyo, dapat diketahui berbagai permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V. Adapun permasalahan yang dimaksud seperti cara mengajar guru dalam mengajar peserta didik masih menggunakan metode mengajar secara konvensional, yaitu cara mengajar yang hanya berfokus dan berpusat pada guru dalam pembelajaran (*teacher centered*) (Hutasoit, 2021). Hal tersebut memiliki arti bahwa dalam pembelajaran, guru yang lebih mendominasi daripada peserta didik. Dalam situasi ini, peserta didik hanya sebagai penerima dan pendengar dari penjelasan pembelajaran oleh guru. Suasana kelas juga cenderung pasif, peserta didik cenderung tidak mampu untuk berkembang secara kognitif maupun psikomotoriknya, serta cenderung kurang mampu dalam mengungkapkan dan menyalurkan ide-ide maupun inovasi-inovasinya.

Selain itu, akibat lainnya juga mempunyai dampak terhadap rendahnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Apalagi metode pembelajaran yang dipergunakan oleh tenaga pendidik yakni metode ceramah, Hal tersebut nantinya menjadikan siswa cenderung bosan dengan pembelajaran. Dilihat dari segi penggunaan media pembelajarannya juga guru-guru hanya berpatokan pada buku paket atau buku tema saja. Penggunaan media pembelajaran sangatlah minim. Hanya berpatokan pada buku paket dan buku tema tidaklah menjamin siswa nantinya memahami materi pembelajaran yang tenaga pendidik sampaikan. Akibat dari permasalahan-permasalahan tersebut memberi dampak pada hasil belajar siswa yang relatif kurang maksimal atau relatif rendah. Hal tersebut mampu dibuktikan dari data hasil belajar IPA siswa kelas V berdasarkan nilai PTS semester 1 tahun 2022/2023 di setiap SD Gugus I Kecamatan Mendoyo dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai PTS IPA Kelas V di SD
Gugus I Kecamatan Mendoyo**

Nama Sekolah	KK M	Jumlah Siswa	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
			Siswa	%	Siswa	%
SDN Mendoyo Dauh	1	65	27	15	56	12
				%		44

Tukad (Va)							
SDN Mendoyo Dauh Tukad	1	65	29	12	41	17	59
					%		%
Tukad (Vb)							
SDN Mendoyo Dauh Tukad	2	65	11	4	36	7	64
					%		%
SDN Mendoyo Dauh Tukad	3	65	16	9	56	7	44
					%		%
SDN Mendoyo Dangin Tukad	1	65	24	10	42	14	58
					%		%
SDN Mendoyo Dangin Tukad	2	75	14	8	58	6	42
					%		%
SDN Pohsan ten (Va)	1	70	21	8	38	13	62
					%		%
SDN Pohsan ten (Vb)	1	70	21	7	33	14	67
					%		%
SDN Pohsan ten	2	70	15	9	60	6	40
					%		%
SDN Pohsan ten	3	65	13	5	38	8	62
					%		%
SDN Pohsan ten	4	70	25	9	36%	16	64%
SDN Pohsan ten	5	75	7	3	43%	4	57%
Jumlah			223	99			124

Menurut Tabel 1, persentase hasil belajar IPA berdasarkan nilai PTS siswa tersebut memperlihatkan bahwasanya mayoritas siswa kelas V belum mencapai KKM. Dalam upaya mengatasi hal tersebut, hendaknya dalam pembelajaran seperti pembelajaran pada muatan IPA ini tenaga pendidik bisa

mengimplementasikan sebuah model pembelajaran yang cocok. Satu dari banyaknya model pembelajaran yang guru mampu gunakan pada pembelajaran yakni “model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)”. “Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)” atau yang dikenal menjadi model “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)” ini ialah model pembelajaran yang pada pembelajarannya memiliki fokus terhadap penanganan permasalahan yang nyata oleh siswa. Pada upaya penanganan permasalahan tersebut, siswa diharuskan berpikir kritis serta mempunyai keahlian menyelesaikan permasalahan.

Dengan digunakannya “model pembelajaran *Problem Based Learning*” pada pembelajaran, terutama pembelajaran terkait muatan IPA akan mampu membuat suasana kelas yang aktif. Dengan diberikannya suatu permasalahan, peserta didik akan mampu mengasah kemampuan berpikir mereka dan mempunyai keterampilan guna memecahkan permasalahan. Dengan keterampilan siswa menangani permasalahan yang diberikan, hal tersebut nantinya menjadikan siswa memahami materi yang guru sampaikan dengan lebih

mudah yang pastinya nanti membawa pengaruh pada tingkat capaian belajar murid.

Berkenaan dengan implementasi “model pembelajaran *Problem Based Learning*”, hendaknya dalam proses pembelajarannya mampu berjalan dengan lancar dan harmonis, terlebih lagi pada proses pembelajaran *Problem Based Learning* ini memfokuskan kepada kerjasama antar siswa pada kelompoknya untuk menemukan pemecahan dan penyelesaian masalah. Selain itu, aspek religius dan lingkungan sekitar juga mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lancar dan harmonis. Pada aspek religius menekankan bahwa berdoa sebelum memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran sangatlah penting. Disamping sebagai bentuk menjalankan kewajiban umat beragama, juga sebagai bentuk menjalin hubungan harmonis antara peserta didik dengan Tuhan agar diberikan kelancaran dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, yang dimaksud dengan aspek lingkungan yaitu mengarah pada kondisi, situasi dan tempat peserta didik belajar. Pada aspek ini menekankan pada kebersihan dari lingkungan tempat

belajar siswa yaitu ruang kelas. Apabila kondisi ruang kelas yang bersih tentunya akan membuat suasana belajar menjadi nyaman, sebaliknya jika kondisi ruang kelas kotor tentu akan membuat suasana belajar menjadi tidak nyaman. Oleh karena itu, perlunya menjaga kondisi tempat belajar sangat penting untuk mendukung suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Ketiga aspek tersebut sejatinya selaras dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana yakni suatu konsep kearifan lokal, kosmologi, spiritual, juga falsafah hidup warga Hindu Bali yang tujuannya adalah guna menciptakan keselarasan hidup manusia (Wiratmaja, dkk., 2021). Tri mempunyai artian “tiga”, Hita berarti “kebahagiaan”, serta Karana memiliki arti “penyebab”. Sehingga, Tri Hita Karana ini mempunyai definisi “tiga penyebab kebahagiaan”. Tri Hita Karana ini memiliki 3 bagian, sesuai dengan pengertiannya yaitu memiliki 3 penyebab kebahagiaan yakni Pawongan, Parahyangan, serta Palemahan. Parahyangan ialah hubungan manusia dengan Tuhan/Ida Shang Hyang Widhi Wasa. Pawongan ialah hubungan manusia dengan manusia. Sedangkan Palemahan ialah hubungan manusia dengan

lingkungannya. Hubungan yang dimaksud ini ialah hubungan yang terjalin dengan baik dan harmonis. Atas dasar tersebut, penerapan “model pembelajaran *Problem Based Learning*” hendaknya berorientasikan Tri Hita Karana.

Sementara itu demi memaksimalkan proses pembelajaran digunakan media pembelajaran. Terlebih lagi memang penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran sangatlah minim. Media pembelajaran ialah suatu alat bantu yang dipergunakan pada proses pembelajaran (Rozie, 2018). Satu dari sekian banyak media pembelajaran yang tepat dipergunakan pada “model pembelajaran *Problem Based Learning*” yakni pada proses pembelajaran IPA ini yaitu media pembelajaran berupa media video. Media video termasuk jenis media audio visual. Media pembelajaran audio visual ialah media pembelajaran yang memiliki elemen suara (audio) serta gambar (visual) yang diserap melewati pendengaran dan pandangan (Arsyad, 2017). Dalam proses pembelajaran di kelas, media video digunakan guna mendukung siswa agar mempunyai pemahaman lebih terkait materi yang sudah guru sampaikan sebelumnya, selain itu

digunakan pula untuk menampilkan suatu masalah.

Menurut paparan sebelumnya, jadi perlu dilangsungkan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tri Hita Karana Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Mendoyo Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) melalui wujud eksperimen yang dipergunakan yaitu “*non-equivalent post-test only control group design*”. Rancangan eksperimen “*non-equivalent post-test only control group design*” tersaji di Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan eksperimen *non-equivalent post-test only control group design*

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

(Sumber: Agung, 2014)

Populasi penelitian ini yakni semua murid kelas V SD di Gugus I Kecamatan Mendoyo yang meliputi 10 SD, 12 kelas dan sejumlah seluruhnya yakni 223 siswa. Sebelum menetapkan sampel, dilaksanakan uji

kesetaraan hasil belajar IPA melalui penggunaan ANAVA A terdahulu. Berdasarkan hasil analisis diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,62 < 1,83$), jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak, alhasil mampu ditarik simpulan jika tidak ditemukan perbedaan yang nyata atas hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Mendoyo yang dinyatakan setara.

Selanjutnya pengambilan sampel, metode guna mengambil sampel penelitian ini yakni "*Cluster Random Sampling*" melalui metode pengundiann. Berdasarkan pengundian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa kelompok siswa kelas Va SDN 1 Pohsanten sebanyak 21 siswa selaku kelas eksperimen. Sementara itu siswa kelas V SDN 3 Mendoyo Dauh Tukad sejumlah 16 siswa selaku kelas kontrol. Metode penyusunan data pada penelitian ini yakni metode tes yaitu tes pilihan ganda sebanyak 30 soal. Sebelum soal dipergunakan, dilaksanakan uji coba instrumen dan analisis instrumen yaitu "uji validitas isi, uji validitas butir tes, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran."

Setelah analisis instrumen, didapat hasil bahwa dari 30 soal yang dilakukan pengujian, hanya 25 soal

yang layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Selanjutnya tahap penelitian yakni terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai perlakuan sejumlah 6 kali, lalu sebelum penelitian berakhir diberi Post Test guna mendapatkan data hasil belajar IPA. Setelah mendapatkan data hasil belajar IPA tersebut kemudian dilakukan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif yaitu menemukan "*mean*, median, modus, standar deviasi dan varians". Analisis statistik inferensial yang tersusun dari "uji prasyarat (uji normalitas sebaran data beserta uji homogenitas varians) juga uji hipotesis mempergunakan analisis uji-t."

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut penelitian yang sudah dilangsungkan kepada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol, didapatkan bahwasanya ditemukan perbedaan hasil belajar IPA yakni hasil belajar IPA lebih tinggi dalam kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol. Hal ini diakibatkan proses pembelajaran yang berbeda, yakni dalam kelompok eksperimen diterapkan "*model pembelajaran Problem Based Learning*" dengan basis Tri Hita Karana yang didukung

media video. Sementara pada kelompok kontrol pada kegiatan pembelajarannya tidak memberlakukan “model pembelajaran *Problem Based Learning*” berbasis Tri Hita Karana berbantuan media video. Menurut hasil analisis data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan data dari analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data dengan statistik deskriptif tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Data dengan Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	21	16
Mean	80,19	64,75
Median	80	60
Modus	88	60
Standar Deviasi	9,84	11,97
Varians	96,76	143,40

Setelah analisis data mempergunakan statistik deskriptif, dilakukan analisis data mempergunakan statistik inferensial meliputi “uji prasyarat dan uji hipotesis”. Uji prasyarat mencakup “uji normalitas dan uji homogenitas”. Berikut ialah hasil uji normalitas sebaran data melalui analisis *Chi Square* pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Sampel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
--------	----------------	---------------	------------

Kelompok Eksperimen	8,15	11,070	Normal
Kelompok Kontrol	2,70	11,070	Normal

Menurut Tabel 4, diketahui “nilai X^2_{hitung} dari kelompok eksperimen adalah 8,15. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $dk = (k-1) = (6-1) = 5$ yaitu 11,070, maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($8,15 < 11,070$).” Maka dari itu mampu ditarik kesimpulan bahwasanya “sebaran data dalam kelompok eksperimen berdistribusi normal.” Kemudian dalam kelompok kontrol diketahui nilai X^2_{hitung} adalah 2,70. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $dk = (k-1) = (6-1) = 5$ yaitu 11,070, maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($2,70 < 11,070$). Sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwasanya “sebaran data dalam kelompok kontrol berdistribusi secara normal.”

Berikutnya uji homogenitas, berikut hasil uji homogenitas varians dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Varians

Sampel	Varians (S^2)	F_{hit}	F_{tab}	Keterangan
Kelompok Eksperimen	96,76	1,48	2,328	Homogen
Kelompok Kontrol	143,40			

Berdasarkan Tabel 5, diketahui “nilai $F_{hitung} = 1,48$. Nilai tersebut selanjutnya dibuat perbandingan dengan F_{tabel} melalui taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan untuk pembilang = $n_1 - 1 = 21 - 1 = 20$ dan derajat kebebasan untuk penyebut = $n_2 - 1 = 16 - 1 = 15$, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,48 < 2,328$).” Sehingga, mampu ditarik kesimpulan jika data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ialah homogen.

Sebab data kedua kelompok sama dan homogen. Berikutnya dilaksanakan uji hipotesis mempergunakan analisis uji t. Di bawah ini ialah hasil uji hipotesis melalui uji t dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji t

Sam pel	N	Dk	$\bar{X}$	S^2	t_{hit}	t_{tab}	Sta tus
Kelom pok Eksperi men	21	35	80,19	96,76	4,31	2,042	H_0 dito lak
Kelom pok Kontrol	16		64,75	143,40			

Berdasarkan Tabel 6, diketahui “nilai $t_{hitung} = 4,31$. Harga tersebut selanjutnya dibuat perbandingan dengan harga t_{tabel} melalui $dk = 21 + 16 - 2 = 35$ dan taraf signifikansi 5% maka dari itu didapatkan harga $t_{tabel} = 2,042$.

Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,31 > 2,042$) alhasil H_0 ditolak dan H_1 diterima.” Hal ini mampu diinterpretasikan bahwasanya “ditemukan perbedaan hasil belajar IPA yang nyata diantara kelompok siswa yang diajar mengimplementasikan “model pembelajaran *Problem Based Learning*” berbasis Tri Hita Karana dengan dukungan media video serta siswa yang tidak melalui proses pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tri Hita Karana berbantuan media video kepada siswa SD kelas V di Gugus I Kecamatan Mendoyo Tahun Pelajaran 2022/2023.”

Dari penelitian ini, hasil yang ditemukan sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh Negara, dkk., (2013) yang meneliti tentang “pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD”. Menurut hasil penelitian ini mampu ditarik kesimpulan bahwasanya “model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Sidemen Karangasem”. Kedua, studi yang dilaksanakan oleh Dewi, dkk., (2013) yang meneliti

tentang “pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD”. Menurut hasil penelitian ini mampu ditarik kesimpulan bahwasanya “penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD.”

“Model pembelajaran *Problem Based Learning*” dengan basis Tri Hita Karana yang didukung media video yakni pembelajaran yang menuntut siswa supaya mampu belajar dengan aktif perihal memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode baik itu bersumber dari pengetahuannya, pengalaman, maupun dengan menggunakan sumber-sumber atau literatur-literatur. Adapun sintaks dari “model pembelajaran *Problem Based Learning*” dengan basis Tri Hita Karana berbantuan media video ini meliputi: 1) Berdoa sebelum memulai pembelajaran (Parahyangan), 2) Mempersiapkan kelas untuk belajar (Pawongan dan Palemahan), 3) Penguatan materi pembelajaran

dengan media video, 4) Mengarahkan siswa terhadap permasalahan, 5) Mengatur siswa agar belajar (Pawongan), 6) Memfasilitasi investigasi individu / kelompok (Pawongan), 7) Melakukan pengembangan serta penyajian hasil karya (Pawongan), 8) Melakukan analisis dan evaluasi proses penanganan permasalahan, 9) Menutup Kelas (Parahyangan).

Dalam hasil penelitian ini, perbedaan antara hasil belajar di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mampu ditemukan bahwasanya mula-mulanya kedua kelompok memiliki kapabilitas yang setara. Selanjutnya, sesudah perlakuan diberikan, yakni terhadap kelompok eksperimen yang menerapkan “model pembelajaran *Problem Based Learning*” berbasis Tri Hita Karana berbantuan media video, terdapat perbedaan terhadap kelompok kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tri Hita Karana berbantuan media video. Hasil belajar dalam kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, hal tersebut mampu diketahui dari nilai rata-ratanya. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan

kelompok kontrol. Hal ini diakibatkan oleh implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan basis Tri Hita Karana berbantuan media video memiliki berbagai kelebihan. "Model pembelajaran *Problem Based Learning*" dengan basis Tri Hita Karana berbantuan media video dapat mendukung siswa agar lebih aktif serta mampu untuk mengasah keterampilan siswa melalui pemecahan masalah.

Kemudian dengan pembelajaran yang dengan basis Tri Hita Karana, mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap Tuhan, sesama dan lingkungan. Selain itu dengan dimasukkannya konsep Tri Hita Karana pada masalah yang diberikan membuat peserta didik lebih mampu memahami konsep Tri Hita Karana itu sendiri agar mampu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan berbantuan media video mendukung siswa agar memahami materi yang guru berikan dengan lebih mudah, serta pembelajaran tidak hanya berpatokan pada buku tema saja. Maka dari itu, penerapan "model pembelajaran *Problem Based Learning*" dengan basis Tri Hita Karana berbantuan media video memberi dampak positif terhadap

hasil belajar IPA siswa. Hal ini lain halnya dengan pembelajaran yang tidak mengimplementasikan "model pembelajaran *Problem Based Learning*" dengan basis Tri Hita Karana berbantuan media video yaitu pada kelompok kontrol. Pembelajarannya cenderung berfokus pada guru, siswa dan kelas pasif, hanya berpatokan pada buku Tema serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran.

Kemudian pada proses pembelajarannya relatif hanya berfokus kepada tenaga pendidik yang cenderung membuat siswa menjadi tidak terlalu aktif, hanya berpatokan pada buku paket atau buku tema saja, dan penggunaan media pembelajaran yang minim. Hal ini sangatlah berpengaruh kepada proses pembelajaran yakni siswa yang kurang aktif, pemahaman dalam pembelajaran kurang, sulit mengembangkan keahlian berpikir, serta hasil belajar siswa pun cenderung rendah.

D. Kesimpulan

Menurut analisis data serta pengajuan hipotesis yang telah dilaksanakan, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya ditemukan perbedaan hasil belajar IPA yang

nyata diantara kelompok siswa yang diajar menggunakan “model pembelajaran *Problem Based Learning*” dengan basis Tri Hita Karana berbantuan media video dan siswa yang tidak diajar menggunakan “model pembelajaran *Problem Based Learning*” dengan basis Tri Hita Karana dengan dibantu media video kepada siswa SD kelas V di Gugus I Kecamatan Mendoyo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penulis sadar dengan sepenuhnya bahwasanya penelitian ini jauh dari kesempurnaan, sebab penelitian memiliki kelemahan yaitu pada metode pengambilan data dengan tes pilihan ganda hanya berfokus mengukur kemampuan pengetahuan siswa menjawab secara objektif, kurang mampu dalam memaksimalkan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga, bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian, agar nantinya dapat menggunakan atau menambah metode pengambilan data lain yang tidak hanya mengukur hasil belajar saja, tetapi bisa pula mengukur keahlian berpikir kritis siswa., misalnya dengan tes uraian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: FIP Undiksha.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Samatowa, U. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes Kalimantan.

Jurnal :

- Dewi, N. P. A. M., Dibia, I. K., & Sudana, D. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Pergung. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Hutasoit, S. A. (2021). Pembelajaran Teacher Centered Learning (TCL) dan Project Based Learning (PBL) dalam Pengembangan Kinerja Ilmiah dan Peninjauan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(10), 1775–1799.
- Negara, I. G. A. O., Darsana, I. K. A., & Putra, M. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Gugus 1 Sidemen Karangasem. *Mimbar PGSD Undiksha*.

Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S.,

- & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148.
- Rozie, F. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Penggunaan Media Pembelajaran sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Rusmana, I. M., & Isnaningrum, I. (2012). Efektivitas Penggunaan Media ICT Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(3), 3.
- Wiratmaja, I. N., Suacana, I. W. G., & Sudana, I. W. (2021). Penggalan Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 1(1), 43–52.